



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 22 Oktober 2016

Halaman: 2

Minimalisasi Korban; Siap Siaga Bencana Sejak Dini

JOGJA - Wilayah DIJ terletak pada garis bencana. Khususnya gempa bumi. Bencana yang disebabkan pergeseran sesar tersebut selalu berpeluang terjadi. Karena itu, kesiapan menghadapi berbagai bencana harus dilakukan sedini mungkin.

"Belajar dari gempa 2006 masyarakat bingung menghadapinya. Ini karena ada pengetahuan yang putus di masyarakat," ujar Sekretaris Taruna Siaga Bencana (Tagana) Kota Jogja Adinda Tri Jaka di sela simulasi penanggulangan gempa di SD Muhammadiyah Karangajen kemarin (21/10).

Dinda, sapaannya, menjelaskan, pengetahuan tentang kegempaan dan mitigasi bencana cukup penting guna meminimalisasi korban dan kerugian materiil. Jika warga paham terhadap gempa, antisipasi bisa dilakukan. "Misalnya tempat berlindung, harus keluar rumah. Jangan malah di dalam kamar," jelasnya.

Nah, dalam pembelajaran menghadapi bencana tak cukup sebatas teori. Terutama bagi anak-anak. Mereka perlu pengalaman langsung. Merasakan seolah terjadi bencana sungguhan. "Makanya kami lakukan simulasi seperti ini

agar saat dewasa nanti mereka ingat," kata Dinda.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Agus Winarto menyambut positif simulasi penanganan bencana. Menurutnya, penyebaran pengetahuan soal kebencanaan adalah tanggung jawab bersama. Bukan hanya tugas pemerintah.

"Jika sosialisasi bisa menyentuh seluruh lapisan masyarakat tentu ancaman korban nyawa bisa diantisipasi. Bahkan, sampai tak ada korban. Tinggal bagaimana mengantisipasi ancaman bencana itu," jelasnya. (eri/yog/er)



USIA DINI: Siswa SD Muhammadiyah Karangajen, Kota Jogja dilatih mitigasi bencana menghadapi gempa bumi kemarin (21/10).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005